

## GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KORAN TEMPO

Tgl/Bln/Thn : 06/01/2009

Subyek :

Hari : Selasa

Kata Kunci :

Halaman : A8

### Pembangunan Taman Majapahit Akan Dihentikan

Perjuangan para arkeolog dan pencinta sejarah melawan dan menolak pembangunan Taman Purbakala Majapahit di Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, tampaknya akan berhasil. Kemarin guru besar arkeologi Universitas Indonesia, Profesor Dr Mundardjito, mengaku ditelepon Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Jero Wacik.

Dalam pembicaraan tersebut, kata Mundardjito, Jero Wacik menyatakan akan menghentikan pembangunan proyek berlabel Trowulan Information Center di area Pusat Informasi Majapahit yang dikelola Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Trowulan tersebut.

"Pak Menteri (Jero Wacik) tadi siang menelepon saya dan berjanji mulai hari ini menghentikan pembangunan gedung yang merusak situs penting kerajaan Majapahit itu," kata Mundardjito kemarin.

Menurut Mundardjito, yang telah 30 tahun lebih meneliti situs Majapahit, langkah yang diambil Jero Wacik sangat tepat. Jika diteruskan, pemerintah justru akan menjadi pihak yang merusak aset sejarah bangsa. Hal itu sangat memprihatinkan, karena penyelamatan dan perlindungan situs sejarah adalah tanggung jawab pemerintah selaku penyelenggara negara.

"Pemerintah harus menjadi motor penyelamat situs Majapahit, jangan justru menjadi perusak," kata Mundardjito.

Eva Nurma, perajin logam yang tinggal di Trowulan, menyambut baik penghentian proyek ini. "Seharusnya memang begitu. Warga selalu diimbau untuk menyerahkan temuan situs ke BP3, tapi justru pemerintah sendiri yang sekarang merusaknya," kata Eva.

Sejak proyek itu mulai dirintis sekitar November 2008, para arkeolog terus menggalang kekuatan penolakan dengan menggandeng kalangan arsitek, sejarawan, budayawan, seniman, mahasiswa, masyarakat pencinta Majapahit, dan warga sekitar Trowulan.

Proyek tersebut dinilai ngawur karena di bawah proyek itu terkandung situs bekas kehidupan peradaban Majapahit abad ke-13 sampai ke-15 dalam berbagai *layer* (lapisan). BP3, yang seharusnya menjadi pelindung dan pelestari situs bersejarah, dituding turut mendorong perusakan situs penting Majapahit.

"Itu melanggar kode etik arkeologi yang sudah berlaku sejak 2005. Hati nurani mereka sudah mati karena mendorong vandalisme arkeologi," kata Mundardjito.

Di sekitar PIM sudah digali banyak lubang untuk tiang pancang bangunan baru dan dikelilingi pagar seng. Ada sekitar 10 lubang masing-masing berukuran 2x2 meter dengan kedalaman 2 meter. Jutaan artefak dan situs dipastikan rusak akibat pembangunan tiang pancang.

Dari *master plan* yang didapat para arkeolog, dampak kehancuran akan terjadi di kawasan PIM seluas 12 hektare.